

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses pemberdayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus untuk memenuhi tuntutan sosial, kultural, religius, dalam lingkungan kehidupannya. Pengertian pendidikan ini mengimplikasikan bahwa upaya apapun yang dilakukan dalam konteks pendidikan seyogyanya terfokus pada upaya memfasilitasi proses perkembangan individu sesuai dengan nilai agama dan kehidupan yang dianut, agar pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya membentuk generasi yang terdepan dalam prestasi akan tetapi juga terdepan dalam kehidupan agamanya. Jadi, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia atau pribadi yang memiliki kecakapan hidup serta keagamaan untuk hidup bermasyarakat (Solehudin, 2007).

Sejalan dengan pandangan di atas, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai sebagai upaya pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat bertumbuh-kembang secara normal, sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang dianut.

PAUD memiliki lima fungsi dasar, yakni : (1) pengembangan potensi, (2) penanaman dasar-dasar aqidah keimanan, (3) pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, (4) pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan, serta (5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif (Solehudin, 2000).

Berdasarkan pada fungsi dasar pendidikan PAUD khususnya pada bidang pengembangan potensi anak, perlu dilakukan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan pada usia itulah terjadinya masa-masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan berbagai potensi tersebut. Dijelaskan oleh Bloom (1984:96, dalam Solehudin), bahwa pada anak usia dini terdapat periode-periode optimal dalam perkembangan anak.

Pengembangan potensi pada usia dini ditekankan pada pengembangan bahasa, fisik motorik, dan intelektual. Pengembangan potensi anak usia dini khususnya pada bidang bahasa sangatlah penting. Hal ini dikarenakan bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional seseorang. Untuk kepentingan pendidikan, bahasa merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempelajari sesuatu (Bloom, 1984, dalam Solehudin).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting sekaligus merupakan salah satu ketrampilan hidup (*life skill*) yang harus dikuasai oleh anak. Terutama dengan adanya perkembangan dunia saat ini dimana semakin terbukanya hubungan antar negara yang memerlukan adanya suatu bahasa penghubung antar negara, yaitu bahasa Inggris.

Anak-anak masih dalam usia dini penting untuk dikenalkan bahasa Inggris. Hal ini didukung oleh pendapat Mc. Laughlin dan Genesee (1893:17, dalam Kusumah), yang mengatakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa. Selain itu, menurut Purwo dalam tulisannya Pengajaran Bahasa Inggris mengemukakan bahwa “usia 6-12 tahun merupakan masa emas untuk belajar bahasa selain bahasa ibu”.

Mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan, dunia anak berbeda dengan dunia dewasa. Seperti yang telah dikatakan oleh Scott dan Ytreberg (1994:3), bahwa dunia dewasa dan anak-anak tidaklah sama. Akan tetapi, disisi lain pembelajaran bahasa Inggris sangat mudah apabila guru atau pengajar memahami karakteristik anak. Pembelajaran bagi anak usia dini perlu memperhatikan syarat pembelajaran, yaitu belajar sambil bermain. Maksud dari belajar sambil bermain adalah anak diajak untuk melakukan suatu permainan untuk mempelajari hal-hal baru. Jadi, selama anak-anak melakukan permainan, mereka belajar.

Hal tersebut di atas dilakukan supaya anak menerima atau mempelajari hal baru tidak merasa dipaksa dan terbebani. Walau hal baru tersebut terasa sulit bagi anak, apabila dipelajari dengan bermain akan terasa mudah dan menyenangkan bagi anak.

Menurut Mc Laughlin dan Genessee (1983:17, dalam Kusumah), dalam belajar bahasa Inggris, anak belajar empat keahlian dalam berbahasa yaitu membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*), dan mendengarkan

(*listening*). Selain itu juga ada komponen bahasa yang harus dikuasai yaitu struktur kalimat, kosa kata, dan pengucapan. Keterampilan tersebut harus diajarkan secara terintegrasi.

Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini dimulai dari yang sederhana terlebih dahulu lalu meningkat ke yang rumit. Hal ini dikarenakan anak pada usia dini belum dapat berpikir secara abstrak, tetapi mereka belajar dari apa yang mereka lihat dan hal itu menarik bagi anak (Halliwell, 1992). Pada anak usia dini hanya perlu dikenalkan kosa kata yang berhubungan dengan kata benda (*nouns*). Metode yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini ada tiga metode, yaitu membacakan cerita (*story telling*), lagu (*songs*), dan permainan (*games*). Hal ini dilakukan agar pembelajaran bahasa Inggris anak dirasakan oleh dapat sebagai pelajaran yang menyenangkan dan pelajaran yang menarik.

Perbandingan ketiga metode di atas dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Perbandingan Metode Bercerita, Bermain, Lagu

	Bercerita (<i>story telling</i>)	Bermain (<i>games</i>)	Lagu (<i>songs</i>)
Pengertian	Cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan pada anak secara lisan (Moeslichatoen, 2004:157)	Metode belajar aktif yang memiliki persyaratan yang diantaranya adalah membuat anak aktif dan banyak terlibat dan memberikan kesempatan anak untuk berkeaktivitas	Sesuatu yang keluar dari mulut seseorang yaitu bunyi/irama yang beraneka ragam
Tujuan	Media penyampaian pesan moral, sarana pendidik emosi bagi anak, sarana pendidikan bahasa anak, sarana	Sarana untuk menambah daya ingat anak dan kesempatan nalar, dapat membantu anak dalam penyelesaian	Memotivasi anak untuk mempelajari sesuatu, meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai

	pendidikan daya pikir anak, sarana pengalaman batin dan pengetahuan, serta hiburan dan pencegah kejenuhan	diri yang baik dalam memecahkan masalah sehari-hari	kosa kata, melatih penyusunan kalimat secara baik dan benar pada anak
Cara pembelajaran	Secara lisan dalam bentuk cerita dari guru pada anak	Memberikan pengalaman nyata pada anak dengan alat yang nyata pula. (misal : balok, puzzle, maze, dll)	Nyata, dapat menggunakan alat musik dan menggunakan gerakan

Diantara metode tersebut, metode pemberian lagu yang paling menarik minat anak untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini pernah dialami oleh peneliti sendiri ketika mengajar anak-anak. Setelah melakukan pengajaran, peneliti melakukan penguatan tentang materi yang diajarkan. Peneliti telah melakukan beberapa metode antara lain bercerita, dan permainan. Akan tetapi setelah esoknya diulangi anak-anak lupa apa yang kemarin telah diajarkan. Setelah peneliti menerapkan metode lagu anak-anak senang, dan esoknya diulangi anak-anak masih dengan mudah mengingatnya. Dikarenakan dengan lagu, anak dapat belajar bahasa Inggris dengan senang, dan tidak terasa sudah banyak kosa kata yang anak kuasai. Selain itu di TK Bina Putra Sanggrahan, kosa kata yang dikuasai oleh anak sangat rendah apabila pembelajarannya hanya dilakukan oleh guru dengan cara yang kurang bervariasi dan kurang kreatif.

Di TK Bina Putra Sanggrahan, pembelajaran bahasa Inggris dirasakan oleh anak didik sebagai pelajaran yang membosankan. Informasi ini diperoleh penulis melalui pengamatan dan interview langsung dengan guru TK Bina Putra. Dari pengamatan dan interview yang dilakukan oleh penulis, didapatkan penyebab dari kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris oleh anak didik.

Diantaranya, metode pembelajaran yang guru sampaikan kurang bervariasi dan membosankan bagi anak. Hal ini dikarenakan guru hanya membacakan apa yang ada di buku kegiatan (majalah) dan anak menirukan apa yang guru ucapkan. Setelah itu tidak ada lagi pengukuhan agar kata-kata tersebut dihafal oleh anak, dan dimaknai oleh anak. Dari interview didapatkan penyebab kurangnya penguasaan kosa kata anak, diantaranya guru sendiri kurang mengerti tentang pelafalan bahasa Inggris yang benar.

Di TK Bina Putra Sanggrahan, masalah yang dihadapi adalah anak didik di TK tersebut bosan apabila sudah tiba waktunya untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa Inggris. Guru hanya mengacu pada buku kegiatan yang didapatkan dari penerbit, serta cara guru dalam penyampaian materi sangat monoton. Hal ini berakibat pada kurangnya minat anak dalam belajar bahasa Inggris dan sekaligus mempengaruhi kosa kata anak dalam bahasa Inggris, dimana kosa kata anak kurang begitu banyak dan luas, dan pengucapan anak dalam berbahasa Inggris masih banyak mengalami kesalahan.

Melihat permasalahan yang ada, penulis ingin meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak di TK Bina Putra Sanggrahan dengan lagu (*song*). Alasan penulis menggunakan metode lagu karena metode ini :

1. Dapat menumbuhkan minat anak didik di TK Bina Putra dalam belajar bahasa Inggris dengan menyenangkan.
2. Anak merasa nyaman belajar bahasa Inggris.
3. Anak mudah mengingat dan menghafalkan kosa kata bahasa Inggris.

Penulis dalam penelitian ini mengutarakan judul “*Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Metode Lagu (song) di TK Bina Putra Sanggrahan Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2010/2011*”.

Dengan memahami ini, diharapkan permasalahan yang ada dapat diatasi. Sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran bahasa Inggris, serta kosakata anak dalam bahasa Inggris menjadi bertambah.

B. Pembatasan Masalah

Supaya mempermudah dan memfokuskan masalah, perlu adanya suatu pembatasan masalah. Penulis mengutarakan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan kosakata bahasa Inggris anak melalui lagu bahasa Inggris “*Twinkle-twinkle Little Star, Water Melon, Mc Donald, Row Your Boat*”. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah lagu (*songs*). Penulis menggunakan subjek penelitian pada anak TK B, di TK Bina Putra Sanggrahan. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman pada anak TK B sudah matang dimana usia anak sudah mencapai 6-7 tahun. Alasan penulis menggunakan lagu yang telah disebutkan di atas karena apabila diartikan dalam bahasa Indonesia anak-anak mudah memahami karena lagu tersebut berisikan kata benda yang ada di kehidupan anak-anak sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kosakata pada anak usia dini yang ditekankan pada pelafalan kata, memahami dan memaknai arti.

C. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan metode pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan lagu (*song*) dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak di TK Bina Putra Sanggrahan?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini melalui metode lagu (*song*).

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak di TK Bina Putra Sanggrahan Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2010/2011 melalui metode lagu (*song*).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis dapat menerapkan dan dapat mendalami teori dengan cara menerapkan teori tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru adalah dapat menentukan metode apa saja yang tepat yang dapat diberikan pada anak dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK

- b. Bagi siswa adalah dapat menguasai kosa kata bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru dengan pemahaman yang baik dan benar. Serta, dengan hasil yang baik pula.
- c. Bagi sekolah adalah agar sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung penuh pembelajaran bahasa Inggris.
- d. Bagi peneliti-peneliti lain adalah agar dapat dijadikan pembanding dengan metode pembelajaran yang sedang diteliti.
- e. Bagi pengambil kebijakan adalah memfasilitasi sarana belajar bahasa Inggris seperti diadakannya laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan audio visual agar anak gemar mempelajari bahasa Inggris. Serta memberikan standar minimal keberhasilan penguasaan bahasa Inggris dan menempatkan bahasa Inggris pada kurikulum inti, tidak hanya ditempatkan pada muatan lokal.